

URGENSI HADIST DALAM PENGELOLAAN RISIKO EKONOMI

SYAHRIAH

Sariyani

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Ahmad Syani

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Nur Fatimah

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

caynasution254@gmail.com ahmadsyani2626@gmail.com

nurfatimah.munthe@gmail.com

Abstrak Pengelolaan risiko dalam ekonomi syariah menuntut landasan yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hadist sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam memberikan pedoman terkait pengelolaan risiko, khususnya dalam menghindari praktik gharar (ketidakpastian), maysir (*spekulasi*), dan riba (bunga). Artikel ini membahas urgensi hadist dalam membentuk kerangka manajemen risiko ekonomi syariah, menganalisis implementasinya dalam praktik keuangan syariah, serta relevansinya dalam menjaga stabilitas dan keadilan ekonomi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur hadist dan praktik ekonomi syariah kontemporer.

Kata kunci: Hadist, Manajemen Risiko, Ekonomi Syariah, Prinsip Syariah, Gharar, Maysir, Riba, Stabilitas Ekonomi, Etika Bisnis Islam

Abstract Risk management in Islamic economics requires a strong foundation based on Islamic principles. Hadith, as the second source of Islamic law after the Qur'an, plays a crucial role in providing guidance on risk management, especially in avoiding practices such as gharar (uncertainty), maysir (speculation), and riba (interest). This article discusses the urgency of hadith in shaping the framework of risk management in Islamic economics, analyzes its implementation in Islamic financial practices, and its relevance in maintaining economic stability and justice. This study employs a qualitative approach through literature analysis of hadith and contemporary Islamic economic practices.

Keywords: Hadith, Risk Management, Islamic Economics, Islamic Principles, Gharar, Maysir, Usury, Economic Stability, Islamic Business Ethics

PENDAHULUAN

Pengelolaan risiko merupakan aspek vital dalam sistem ekonomi, termasuk dalam ekonomi syariah. Berbeda dengan sistem konvensional, ekonomi syariah menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan keseimbangan berdasarkan ajaran Islam. Hadist, sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, memberikan arahan yang jelas mengenai praktik-praktik ekonomi yang diperbolehkan maupun dilarang, termasuk dalam hal pengelolaan risiko. Urgensi hadist dalam hal ini terletak pada kemampuannya memberikan pedoman praktis dan etis, sehingga pengelolaan risiko tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan keadilan sosial.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap hadist-hadist yang berkaitan dengan pengelolaan risiko ekonomi, serta analisis terhadap praktik ekonomi syariah kontemporer. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan menelaah relevansi dan aplikasi hadist dalam konteks manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah dan aktivitas ekonomi umat Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadist sebagai Fondasi Pengelolaan Risiko Ekonomi Syariah

Hadist memegang peranan sentral dalam membentuk kerangka manajemen risiko ekonomi syariah. Sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, hadist memberikan pedoman praktis yang sangat relevan dalam mengatur aktivitas ekonomi, khususnya dalam menghindari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (*bunga*), gharar (*ketidakpastian*), dan maysir (*spekulasi*). Larangan-larangan ini bertujuan untuk melindungi semua pihak dari risiko kerugian yang tidak adil dan memastikan keadilan dalam transaksi ekonomi.

Contohnya, hadist tentang larangan gharar membatasi transaksi yang mengandung ketidakjelasan atau spekulasi tinggi, sehingga setiap pihak memahami hak dan kewajibannya secara transparan. Hadist juga menekankan pentingnya prinsip keadilan dan kejujuran dalam bermuamalah, yang menjadi pondasi utama dalam mengelola risiko ekonomi syariah.

Implementasi dalam Praktik Ekonomi Syariah

Dalam praktiknya, lembaga keuangan syariah menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential*) yang bersumber dari hadist-hadist tersebut. Produk-produk syariah seperti mudharabah dan musyarakah dirancang untuk meminimalisir risiko dengan mengedepankan transparansi, keadilan, dan pembagian risiko secara proporsional antara pihak-pihak yang terlibat.

Relevansi Hadist dalam Pengelolaan Risiko Kontemporer

Hadist tetap relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, terutama dalam mengelola risiko pasar, risiko kredit, hingga risiko operasional. Prinsip kehati-

hatian (prudential) yang diajarkan melalui hadist mendorong lembaga keuangan syariah untuk:

- Melakukan analisis risiko secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi atau pembiayaan.
- Menerapkan pengawasan internal yang ketat agar setiap transaksi tetap sesuai syariah dan terhindar dari praktik yang merugikan.
- Memberikan edukasi dan literasi keuangan syariah kepada karyawan dan nasabah, sehingga semua pihak memahami akad-akad yang sah dan risiko yang mungkin timbul.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Hadist

Dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai hadist dalam pengelolaan risiko ekonomi syariah menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- Kurangnya pemahaman anggota dan karyawan lembaga keuangan syariah terhadap akad-akad syariah dan prinsip manajemen risiko.
- Perkembangan produk keuangan modern yang membutuhkan interpretasi dan adaptasi hadist agar tetap relevan dan aplikatif.

Solusi yang dapat dilakukan antara lain:

- Meningkatkan pelatihan dan sertifikasi bagi pelaku industri keuangan syariah.
- Mengembangkan kajian ulumul hadist untuk menyeleksi dan memahami hadist-hadist yang relevan dengan konteks ekonomi kontemporer.
- Memperkuat peran Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi kepatuhan syariah di setiap transaksi dan produk keuangan

KESIMPULAN

Hadist memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam pengelolaan risiko ekonomi syariah. Ia tidak hanya memberikan batasan terhadap praktik yang berisiko dan merugikan, tetapi juga menawarkan solusi yang adil dan berkelanjutan. Implementasi prinsip-prinsip hadist dalam manajemen risiko mampu menjaga stabilitas keuangan,

mendorong keadilan sosial, dan memastikan keberlanjutan ekonomi umat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Adiwarmanto A. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*.
- Nasution, Edi Marjan, dkk. (2024). "Manajemen Nabi Muhammad Dalam Mengelola Risk Management Menurut Syariah". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 452-462.
- Mukhlis. (2024). "Pengelolaan Manajemen Risiko dan Pemasaran Menurut Ekonomi Syariah". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(01), 399-414.
- Agustin, Hamdi, dkk. (2022). "Teori Manajemen Risiko Bank Syariah". *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551-563.
- Kharisah, Sophia. (2022). "Manajemen Risiko & Bisnis Syariah". *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 1(2), 1-8.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2004). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damsyik: Dar al-Fikr.
- Jurnal STIE AAS Surakarta. (2023). "Prinsip Manajemen Risiko dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82". *Jurnal Ekonomi Islam*.